

Pengembangan Media *Flashcard* Pancasila untuk Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMAN 1 Malang

Meidi Saputra^{1✉}, Rif'an Mashuri Pramono², Memes Linda Ayu³, Nadia Eka Septia Widuri⁴, Shela Aprilia Pratiwi⁵, Shellin Nourmalia⁶, Timulis Farika⁷
(1,2,3,4,5,6,7) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Malang

✉ Corresponding author
[meidi.saputra.fis@um.ac.id]

Abstrak

Kajian ini dilatarbelakangi oleh Profil Pelajar Pancasila yang mulai luntur pada beberapa siswa kelas X SMAN 1 Malang. Hal ini menyebabkan kurangnya terbentuk karakter siswa yang sesuai dengan Pancasila. Tujuan kajian ini adalah guna meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMAN 1 Malang dengan mengimplementasikan pengembangan media *flashcard*, yakni *Flashcard* Pancasila. Metode yang diterapkan adalah Pengembangan atau Research and Development (R & D). Kajian ini mengenakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Kajian ini menerapkan Instrumen berupa Lembar Observasi, Lembar Validasi, dan Angket. Hasil kajian menunjukkan bahwa media *Flashcard* Pancasila mampu menguatkan Profil Pelajar Pancasila, karena berada pada tingkatan yang sangat layak digunakan dengan perolehan rata-rata hasil validasi oleh dua validator sebesar 97,9 % dan hasil penilaian oleh guru kelas sebesar 96%.

Kata Kunci: *Flashcard Pancasila, Profil Pelajar Pancasila, Siswa Kelas X SMAN 1 Malang*

Abstract

This study was motivated by the Pancasila Student Profile which was starting to fade in several class X students at SMAN 1 Malang. This causes a lack of student character formation that is in accordance with Pancasila. The aim of this study is to improve the Pancasila Student Profile of Class X SMAN 1 Malang Students by implementing development flashcard, that is Flashcard Pancasila. The method applied is Development or Research and Development (R & D). This study uses the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). The instruments used are observation sheets, validation sheets and questionnaires. The results of the study show that the media Flashcard Pancasila is able to strengthen the Pancasila Student Profile, because it is at a level that is very suitable for use with an average validation result obtained by two validators of 97.9% and an assessment result by the class teacher of 96%.

Keyword: *Pancasila Flashcard, Pancasila Student Profile, Class X Student at SMAN 1 Malang*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang cukup penting untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa. Pendidikan merupakan proses pengalaman belajar sepanjang hayat yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti dkk, 2022). Hal ini selaras dengan yang tertulis pada UUD 1945 pasal 31 Ayat 1 bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia mempunyai visi akan pendidikan Indonesia yaitu membangun Indonesia yang maju secara mandiri dan memiliki identitas kuat melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Upaya ini diwujudkan dalam

Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, mengungkapkan bahwa Kemendikbud Ristek akan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan karakter siswa, dengan fokus utamanya yaitu pada penguatan Pelajar Pancasila (Ismail dkk, 2020). Terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang harus dimiliki oleh peserta didik, diantaranya: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan guna memberikan pengalaman praktis bagi siswa ketika menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan proyek pembelajaran di lingkungan sekolah (Mursidawati, 2023). Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard berbasis tema nasionalisme meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah bangsa dan Studi oleh Rahmawati (2022) menekankan pentingnya visualisasi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami nilai-nilai kebangsaan.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan berbasis budaya lokal yang siap menghadapi tantangan arus globalisasi. Dimana globalisasi tak hanya mengusung dampak positif, tapi juga mengusung dampak negatif yang begitu berpengaruh untuk moral siswa. Oleh karenanya dibutuhkan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui media-media yang menarik seperti *flashcard*. Penggunaan media *flashcard* penting untuk digunakan karena memiliki sejumlah keunggulan seperti: disukai oleh siswa mudah diperoleh dan mudah untuk dimainkan secara individu atau berkelompok (Purwanti, Aslamiah, Suriansyah, & Daller, 2018). *Flashcard* merupakan satu dari media ajar yang berbentuk kartu dengan didalamnya ada gambar juga kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media *flashcard* dengan isi gambar, atau tanda simbol, teks, serta uraian materi yang merujuk pada satu pelajaran yang dikembangkan menjadi media ajar (Safitri, Dkk, 2018). Penggunaan *flashcard* mampu dilaksanakan dengan macam-macam cara, salah satunya dengan guru memegang *flashcard* sejajar dada dan menghadap ke arah siswa, kemudian guru menerangkan isi *flashcard* (Trisnayanti, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Malang diketahui bahwa siswa memiliki karakter Profil Pelajar Pancasila yang baik. Namun, akibat dari adanya pengaruh globalisasi yang berdampak negatif memiliki potensi terhadap pengabaian nilai-nilai moral Pancasila yang tidak diterapkan dengan baik. Misalnya siswa mengabaikan guru yang sedang menjelaskan materi, *bullying*, berkata tidak sopan, dan sebagainya. Berdasarkan uraian fakta tersebut, terdapat ketidaksesuaian dari upaya Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada kenyataannya masih terdapat perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila pada siswa, sehingga perlu adanya penguatan di sekolah. Maka, pada penelitian ini penulis mengangkat mengenai "Pengembangan Media *Flashcard* Pancasila untuk Menguatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMAN 1 Malang". Urgensi media *flashcard* bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam menyampaikan pendapat dan mendorong interaksi satu sama lain dengan memberikan umpan balik, sehingga diharapkan mampu meningkatkan sejumlah komponen Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Hal ini selaras dengan kajian dari Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media *flashcard* mampu menanamkan nilai karakter religius siswa. *Flashcard* bisa digunakan untuk pembentukan karakter pada seorang anak, terkhusus karakter kebangsaan (Bowo & Budiati, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada kajian ini menggunakan pendekatan penelitian berupa metode pengembangan atau *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) ialah serangkaian proses yang mengembangkan *new product* atau memaksimalkan produk yang sudah ada agar mampu dipertanggung jawabkan. Produk tersebut tidak hanya berbentuk benda atau perangkat keras seperti buku, modul, ataupun alat bantu lainnya, namun juga dapat berupa perangkat lunak diantaranya program komputer untuk pengolahan data dalam pembelajaran di kelas,

laboratorium, perpustakaan, atau bermacam model sistem pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain (Salim & Haidir, 2019).

Jenis kajian pengembangan yang dipilih pada karya ini yaitu dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Berdasarkan pada pendapat Young, et all (2011) model ADDIE adalah cara tradisional yang digunakan oleh para perancang instruksional yang dinamis dan fleksibel guna membentuk pelatihan unjuk alat dan tampilan. ADDIE ialah pendekatan yang menitikberatkan pada analisis terkait setiap komponen bisa saling berkaitan satu sama lain dengan berkoordinasi sesuai fase yang ada (Rayanto & Sugiati, 2020).

Prosedur pengembangan media ajar pada kajian ini didasarkan pada model pengembangan ADDIE. Terkait dengan pengembangan ADDIE itu sendiri ada lima langkah, yakni: *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) (Rayanto & Sugiati, 2020). Berikut merupakan tahapan proses penelitian dan pengembangan media pembelajaran.

Pertama, Analisis Kebutuhan dan Observasi. Penelitian diawali dengan observasi ke SMAN 1 Malang dan memperoleh data faktual berupa masalah serta potensi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah yang terjadi yaitu kurangnya pemahaman akan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Setelah mengetahui dan mendata potensi serta masalah yang ada, selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada Guru Pendidikan Pancasila kelas X yang memberikan pembelajaran kepada kelas tersebut. Tujuan dari wawancara ini ialah guna menjadi data yang faktual di lingkungan SMAN 1 Malang. Setelah itu melakukan observasi terhadap proses pembelajaran kelas X-1 saat Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kedua, Desain Media Ajar. Berikut adalah pengembangan desain media ajar yang menggunakan materi diintegrasikan dari Profil Pelajar Pancasila yang mencakup nilai-nilai sila Pancasila. Ketiga, Pengembangan Desain Produk. Pada tahap ini diawali dengan menyesuaikan pada Capaian Pembelajaran dengan ATP (Alur Tahapan Pembelajaran) yang telah ditentukan. Setelah itu mendesain media *Flashcard* yang sesuai dengan materi "Penerapan Pancasila dalam Konteks Berbangsa" yang terdapat pada modul Pendidikan Pancasila Fase E. Selanjutnya mengumpulkan bahan yang dibutuhkan untuk proses pembuatan media *Flashcard*. Kemudian melakukan penilaian media pembelajaran kepada validator, yakni validasi ahli media, validasi ahli materi, serta guru Pendidikan Pancasila kelas X SMAN 1 Malang untuk memberikan saran serta kritik sebagai sarana revisi agar penyusunan media menjadi lebih maksimal. Hasil validasi digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan.

Keempat, Pelaksanaan. Media ajar yang sudah diperbaiki dan dinyatakan layak uji lalu dilakukan uji terbatas di kelas X-1 SMAN 1 Malang dengan jumlah siswa 35 orang. Pada tahap ini dilaksanakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui keefektifan peningkatan kemampuan pemecahan masalah sebelum dan sesudah penggunaan media. Kelima, revisi produk. Pada tahap ini dilakukan revisi akhir terhadap media pembelajaran yang dikembangkan yaitu menambah ukuran *flashcard* sesuai dengan anjuran guru dan temuan observasi aktivitas siswa.

Subjek penelitian merupakan komponen-komponen berupa benda maupun manusia sebagai rujukan informasi yang dibutuhkan kajian guna memperoleh data kajian. Adapun subjek yang ditentukan dalam penelitian ini ialah siswa kelas X di SMAN 1 Malang. Instrumen kajian yang diterapkan yaitu Lembar Observasi, Lembar Validasi, dan Angket.

Adapun terkait dengan teknik analisis data yang diimplementasikan pada kajian ini ialah data validasi ahli materi, ahli media, dan respon guru. Data memiliki posisi yang sangat penting pada sebuah kajian, karena hal tersebut ialah penyajian variabel serta bermanfaat untuk alat pembuktian hipotesis. Maka benar tidaknya data, sangat menentukan mutu dari hasil kajian yang dilaksanakan. Adapun juga benar tidaknya, bergantung pula pada baik buruknya instrumen pengumpulan data (Taniredja & Mustafidah, 2012). Data hasil validasi oleh validator dan data hasil respon guru yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Dalam kajian ini menerapkan skala *likert* yang tersusun dalam bentuk pernyataan. Indikator pernyataan yang diukur diberikan skor 1-5 yaitu: (5) sangat layak, (4) layak, (3) cukup layak, (2) tidak layak, dan (1) sangat tidak layak (Ernawati & Sukardiono, 2017). Persentase hasil validasi tim ahli dan respon guru dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Persentase yang dicari
 $\sum x$: Total skor yang diberikan validator
 $\sum X$: Jumlah keseluruhan skor

Untuk memahami kelayakan pada media ajar yang dikembangkan mengimplementasikan kriteria penilaian validasi oleh pakar ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Media

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	81 - 100%	Sangat Layak
2.	61 - 80%	Layak
3.	41 - 60%	Cukup Layak
4.	21 - 40%	Tidak Layak
5.	0 - 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Arikunto (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

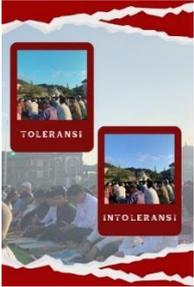
Pengembangan media belajar berupa Flashcard pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa kelas X di SMAN 1 Malang dilakukan sesuai dengan tahapan model pengembangan oleh Borg and Gall (1979). Hasil pengembangan Flashcard Pancasila adalah peneliti membagi ke dalam beberapa sub pembahasan yaitu sebagai berikut:

Pengembangan Media *Flashcard* Pancasila untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMAN 1 Malang

Produk yang dibuat ialah *flashcard* memuat berbagai materi terkait dengan berbagai pelanggaran terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila, diperuntukkan bagi siswa kelas X SMAN 1 Malang, yang mana siswa memiliki berbagai permasalahan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila. Media *Flashcard* Pancasila yang dikembangkan memiliki keunikan desain inovatif dan konten sesuai dengan kebutuhan peserta didik. adapun kelebihan yang lain adalah penggunaan bahasa dan ilustrasi gambar mudah untuk dipahami oleh siswa.

Cara penyajian *Flashcard* Pancasila, yaitu membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil, kemudian guru memberi sebuah contoh permasalahan yang sering dijumpai di sekolah atau masyarakat mengenai penerapan Pancasila dalam konteks berbangsa, siswa diharapkan mampu menganalisis suatu permasalahan yang sedang terjadi sesuai dengan *flashcard* yang telah diberikan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Kemudian diungkapkan secara lisan dan dicatat dalam buku mereka sendiri. Empat komponen kemahiran berbahasa membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan dasar dari pembelajaran (Dr. Yeti Mulyati, 2021).

Tabel 2. Flashcard Pancasila Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas X SMAN 1 Malang

TAMPAK DEPAN	TAMPAK BELAKANG
	 <p>Toleransi beragama merupakan sikap saling menghormati, saling menghargai, setiap keyakinan orang, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun.</p>
	 <p>IDENTITAS BANGSA Pernyataan dari peserta didik</p>
 <p>Pancasila merupakan pandangan hidup berbangsa dan bernegara rakyat Indonesia. Tanpa adanya Pancasila, Warga Negara Indonesia tidak ada aturan kehidupan sosial. Menurut anda bagaimana upaya kita sebagai warga negara Indonesia untuk berdiri di atas untuk paham akan Pancasila sebagai pandangan kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>	 <p>Jawaban sesuai pemikiran setiap peserta didik. Secara garis besar.....</p>
	 <p>MUSYAWARAH Musyawarah merupakan kegiatan berdiskusi bersama untuk mencapai keputusan bersama (mufakat) dalam menyelesaikan suatu masalah. Musyawarah dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih dan memiliki kesempatan yang sama dalam mengeluarkan pendapat.</p>
	 <p>DISKRIMINASI Pernyataan dari peserta didik</p>



Penerapan Media *Flashcard* Pancasila mampu menguatkan Profil Pelajar Pancasila secara signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari observasi secara langsung ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila secara langsung dikelas. Pada komponen Profil Pancasila Berpikir Kritis, media ini yang memiliki berbagai macam pertanyaan, kasus, maupun gambar dapat memicu siswa untuk berpikir kritis. Hal ini dapat diamati ketika mereka melaksanakan pembelajaran dengan media *Flashcard* Pancasila, yakni terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan, seperti menganalisis, memahami suatu konteks, dan menemukan jawaban yang relevan dari pertanyaan yang ada di media tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Carvalho, R.A & Carvalho, A.G (2020) terkait dengan media *flashcard*, sebagai satu dari strategi belajar aktif, guna membantu siswa ketika mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Flashcard Pancasila, meskipun terlihat sederhana, namun menjadi alat yang sangat kuat dalam mendorong semangat dalam bergotong royong di antara siswa. Dengan menggunakannya dalam konteks kelompok, media ini memfasilitasi kerja sama, komunikasi, dan pembelajaran bersama. Aktivitas berbasis *Flashcard* Pancasila yang melibatkan diskusi dan pembelajaran kooperatif membantu siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan ide, membangun tanggung jawab bersama, dan memperkuat ikatan sosial dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Gillies, R. M. (2016), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa.

Adapun Media belajar ini meskipun sederhana, mampu menjadi alat yang sangat efektif guna mendorong siswa meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pengulangan, refleksi, dan pemahaman lebih mendalam terhadap ajaran agama, siswa dapat memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan memberikan *flashcard* terkait beberapa ajaran agama, doa, nilai moral, dan etika beragama, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya memperdalam keimanan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian dari McCarty, W. P., & MacIntyre, J. R. (2015), yang mengatakan bahwa *flashcard* dapat digunakan

dalam konteks pembelajaran spiritual untuk mendorong refleksi dan pemahaman lebih dalam tentang konsep-konsep ketuhanan.

Tak hanya itu, *Flashcard* Pancasila dapat digunakan secara efektif untuk mendorong siswa memahami, menghargai, dan merayakan keberbhinnekaan global. Melalui pengenalan terhadap keberagaman budaya, agama, dan nilai-nilai sosial, serta dengan mendorong empati, toleransi, dan diskusi kritis, media ini dapat membantu siswa menjadi warga dunia yang lebih inklusif dan sadar akan tantangan global yang dihadapi umat manusia. Hal ini seiras dengan penelitian dari Shaw, R., & Low, G. (2018), yang menyatakan bahwa pengimplementasian *flashcard* ketika belajar mampu menaikkan kesadaran global serta sensitivitas budaya.

Hasil Kevalidan Media *flashcard* Pancasila untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Siswa kelas X SMAN 1 Malang

Media *flashcard* yang sudah dikembangkan telah divalidasi oleh validator ahli media dan validator ahli materi. Hasil validasi meliputi:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penyajian Perangkat Pembelajaran	Skor
1.	Kelengkapan instrument perangkat pembelajaran	4
2.	Pemilihan metode pembelajaran dalam media <i>flashcard</i> pancasila	4
3.	Sintaks pembelajaran tersusun dengan jelas dan sistematis	3
4.	Langkah-langkah pembelajaran berpusat pada peserta didik	4
5.	Kesesuaian materi berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP)	3
6.	Kesesuaian materi berdasarkan pada Tujuan Pembelajaran (TP)	4
7.	Kesesuaian materi berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	4
No	Aspek Penyajian Materi	Skor
1.	Kesesuaian materi terhadap nilai yang disediakan	4
2.	Materi yang disajikan secara actual sesuai dengan perkembangan ilmu dan karakteristik peserta didik	4
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran	4
4.	Cakupan materi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik	4
No	Aspek Penyajian Data	Skor
1.	Media yang dikembangkan bersifat praktis, menarik, dan mudah untuk diakses	4
2.	Media membantu guru dalam proses pembelajaran	4
3.	Media yang dikembangkan bisa meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik	4
4.	Media dapat mengakomodasi peserta didik secara mandiri	3
5.	Media yang digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik	4
6.	Kejelasan teks dan gambar pada media <i>flashcard</i> pancasila	4
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan media	4

Skor dari validasi ahli media yang sudah diketahui sudah sesuai dengan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan perhitungan skor media *flashcard* dengan hasil keseluruhan berjumlah 69 kemudian hasilnya dikalikan dengan 100% lalu dibagi dengan jumlah total skor maksimal yaitu 4, sehingga menunjukkan hasil presentasi yang diperoleh dari validator ahli media adalah 95,8%. Hasil dari data yang lainnya merupakan rekomendasi yang diberikan oleh validator ahli guna untuk dilakukan revisi mengenai media *flashcard* yang sedang dikembangkan. Adapun saran dari validator media sebaiknya pada bagian box yang digunakan sebagai wadah dari media *flashcard* ditambahi kalimat "Garuda Pancasila", "Bhinneka Tunggal Ika",

dan menuliskan jumlah kartu, serta disarankan agar mencetak ukuran flashcard yang lebih besar. Untuk hasil dari validasi materi adalah pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penyajian Perangkat Pembelajaran	Skor
1.	Kelengkapan instrument perangkat pembelajaran	4
2.	Pemilihan metode pembelajaran dalam media flashcard pancasila	4
2.	Sintaks pembelajaran tersusun dengan jelas dan sistematis	4
3.	Langkah-langkah pembelajaran berpusat apda peserta didik	4
4.	Kesesuaian materi berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP)	4
5.	Kesesuaian materi berdasarkan pada Tujuan Pembelajaran (TP)	4
6.	Kesesuaian materi berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	4
No	Aspek Penyajian Materi	Skor
1.	Kesesuaian materi terhadap nilai yang disediakan	4
2.	Materi yang disajikan secara actual sesuai dengan perkembangan ilmu dan karakteristik peserta didik	4
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran	4
4.	Cakupan materi dalam media pembelajaran dapat meningkatkan profil pelajar pancasila epserta didik	4
No	Aspek Penyajian Data	Skor
1.	Media yang dikembangkan bersifat praktis, menarik, dan mudah untuk diakses	4
2.	Media membantu guru dalam proses pembelajaran	4
3.	Media yang dikembangkan bisa meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik	4
4.	Media dapat mengakomodasi peserta didik secara mandiri	4
5.	Media yang digunakan sebagai sumber belajar dalam meningkatkanprofil pelajar pancasila peserta didik	4
6.	Kejelasan teks dan gambar pada media flashcard pancasila	4
7.	Kejelasan petunjuk penggunaan media	4

Hasil dari validator ahli materi yang sudah dihitung menunjukkan presentase diangka 100%. Hasil nilai rata-rata yang sudah diperoleh dari validator ahli media dan validator ahli materi dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil dari presentasi yang sudah diperoleh dari kedua validator ahli tersebut yang kemudian dibagi dua, sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan nilai skor sebesar 97,9%. Berdasarkan hasil skor yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa media flashcard yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Media flashcard yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan revisi untuk menyempurnakannya yang sesuai dengan saran dari validator ahli media dan validator ahli materi.

Pada tahap ini dilakukan validasi dari guru kelas X SMAN 1 Malang. Guru diminta untuk mengisi angket yang sudah dibuat. Berikut merupakan hasil dari pengisian angket guru:

Tabel 5. Penilaian Guru Kelas X

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Pemilihan metode pembelajaran dalam media flashcard pancasila	5
2.	Sintaks pembelajaran tersusun dengan jelas dan sistematis	4
3.	Kesesuaian materi berdasarkan pada tujuan pembelajaran (TP)	5
4.	Materi yang disajikan secara actual sesuai dengan perkembangan ilmu dan karakteristik peserta didik	4
5.	Langkah-labgkah pembelajaran telah berpusat pada peserta didik	5
6.	Cakupan materi dalam pembelajaran dapat meningkatkan profil pelajar pancasila peserta didik	5

7. Media yang dikembangkan ebsifat praktis, menarik, dan mudah untuk diakses	5
8. Media yang digunakan membantu guru dalam proses pembelajaran	5
9. Media yang dikembangkan mampu membantu dalam meningkatkan prodil pelajar pancasila peserta didik	5
10. Media yang diimplementasikan dapat mengakomodasi peserta didik secara mandiri	5

Berdasarkan dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru diperoleh skor akhir yaitu 96% yang dimana hal itu menyatakan bahwa media flashcard yang sudah dikembangkan adalah sangat layak untuk digunakan. Kemudian hasil dari pengamatan guru menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat cocok dengan media flashcard serta mudah dipahami oleh peserta didik kelas X. Namun, media flashcard perlu dicetak lebih besar lagi agar peserta didik dapat lebih jelas dalam melihatnya. Usulan ini diterima dan dijasikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas media yang dikembangkan.

Hasil Uji Lapangan Terbatas dan Revisi

Setelah melewati beberapa tahap pengembangan kemudian produk yang telah diperbaiki berdasarkan saran-saran dari para ahli validasi dan pengguna (guru). Lalu di uji kan ke dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikannya pada siswa kelas X. Pada tahap uji lapangan terbatas dilakukan dengan satu kelas, yakni Kelas X-1 sebanyak 35 Siswa sebagai objek penelitian. Uji lapangan ini direncanakan untuk pengumpulan data atau fakta yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk kelayakan, efektivitas serta daya tarik terhadap media yang telah dikembangkan. Fase ini berkaitan dengan reaksi siswa terhadap media ajar, respon siswa untuk mencari tahu apakah lingkungan pembelajaran dengan media *Flashcard* Pancasila, dinyatakan layak dan siap digunakan sebagai alat bantu belajar mengajar bagi guru serta siswa, juga berdampak untuk perubahan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X yang disajikan ke dalam *Flashcard* Pancasila. Ada beberapa catatan penting yang telah dirangkum selama tahapan pengujian diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 6 Catatan Hasil Uji Lapangan Terbatas

No.	Catatan
1.	Siswa merasa kesulitan untuk membaca dan melihat <i>Flashcard</i> , karena ukuran <i>Flashcard</i> yang kurang besar.
2.	Beberapa materi pada media kurang berkaitan dengan topik pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa kurang memahami.

Berdasarkan uraian pada tabel diatas pada saat pelaksanaan uji coba terbatas tidak ada kendala yang berarti, hanya ditemukan beberapa kendala seperti siswa merasa kesulitan untuk membaca dan melihat *Flashcard*, dikarenakan ukuran dari *Flashcard* kurang besar, sehingga membatasi pengelihatian siswa dalam membaca kata-kata dan mengamati gambar yang tersedia. Dengan demikian kemudian dilakukan revisi untuk memperbaiki ukuran dari *Flashcard* Pancasila, yang semula menggunakan ukuran 8 x 12 cm menjadi 16 x 24 cm. Adapun hal yang perlu direvisi adalah terkait dengan beberapa pertanyaan yang dirasa kurang sesuai dengan topik, yakni terdapat satu kartu yang berisikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan pembahasan Profil Pelajar Pancasila, sehingga direvisi dengan menyesuaikan topik yang ingin diberikan. Dengan berbagai revisi dan perbaikan tersebut mampu membantu siswa dan guru untuk menggunakannya, sehingga dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X SMAN 1 Malang. Keberadaan dari Profil Pelajar Pancasila ini sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, terkhusus bagi siswa, karena mengedepankan penguatan karakter, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Profil Pelajar Pancasila, yang menguraikan tentang kompetensi dan karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia, yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Memperoleh penilaian dengan kategori "sangat layak pakai" menunjukkan bagaimana *Flashcard* Pancasila merupakan media ajar yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu menguatkan Profil Pelajar Pancasila bagi siswa.

SIMPULAN

Pengembangan media *flashcard*, sesuai dengan informasi yang sudah ada bahwa validitas telah dievaluasi pada tingkat sekolah menengah atas kelas X, mendapatkan validasi dari validator ahli media dan validator ahli materi, dengan presentasi yang menunjukkan di skor 97.9%. Media *flashcard* dilakukan uji coba agar peserta didik mendapatkan penguatan mengenai profil pelajar pancasila dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan. Media pembelajaran *flashcard* pancasila dapat terbukti dapat menguatkan profil pelajar pancasila peserta didik kelas X di SMAN 1 Malang. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya tentang bagaimana dapat menghasilkan suatu penelitian yang terkini dengan membuat media pembelajaran yang menarik dan relevan pada perkembangan zaman dengan memasukkan mengenai profil pelajar pancasila dalam media pembelajaran yang akan dibuat atau yang akan dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada setiap pihak yang telah membantu dalam pembuatan pengembangan karya *Flashcard* Pancasila yang telah dapat terselesaikan dengan baik. Kami berterima kasih pertama kali kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan karunianya, adapun kami berterima kasih kepada Bapak Meidi Saputra, M.Pd. selaku ketua penelitian dan dosen pembimbing kami. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Engelbertus Kukuh Widijatmoko, SH., M.Pd. yang telah berkenan untuk menjadi validator ahli materi kami. Adapun kami berterima kasih kepada Dr. Siti Muntomimah, M.Pd. selaku validator ahli media. Kami ucapkan terima kasih juga kepada Dra. Hj. Indah Ariani selaku guru pamong yang membantu dalam penelitian di SMAN 1 Malang. Trakhir kami berterima kasih juga kepada setiap pihak Universitas Negeri Malang yang terlibat dalam Penelitian Pendanaan Mahasiswa PPG Prajabatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bowo, T. A., & Budiati, B. (2019). Model Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Menggunakan Flash Card Berbasis Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 59-74. <https://doi.org/10.26877//mpp.v11i2.3362>
- Carvalho, R. A., & Carvalho, A. G. (2020). Improving critical thinking through active learning strategies: The role of flashcards in the classroom. *Journal of Education and Learning*, 9(4), 215-228.
- Ernawati, Iis dan Totok Sukardiyono. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo*, Vol.2, No. 2.
- Gillies, R. M. (2016). Cooperative learning: Review of research and practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 1-10.
- Hamidah, J. (2020). Implementasi Media Flash Card dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Pembelajaran Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i1.751>.
- Ismail, S., Suhana, S. and Zakiah, Q.Y., 2020. Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp.76-84.
- McCarty, W. P., & MacIntyre, J. R. (2015). Engaging Students in Meaningful Spiritual Reflection in the Classroom: How Flashcards Can Help. *Journal of Educational Psychology*, 60(3), 220-235.
- Mursidawati, M., 2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P-5) Pada Kurikulum Merdeka Jenjang SMA. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang Profil Pelajar Pancasila.

- Rayanto, Yudi Hari dan Sugiati. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2: Teori dan Praktek*. Jawa Timur: Lembaga Academic dan Research Institute
- Safitri, A., Wulandari, D., Herlambang, Y.R. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Safitri, Rima Wulan; Primiani, Cicilia Novi, Hartini. (2018). Pengembangan media flashcard tematik berbasis permainan tradisional untuk kelas IV sub tema lingkungan tempat tinggalku. *Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8.1: 11.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Shaw, R., & Low, G. (2018). Promoting Global Awareness and Cultural Sensitivity through Flashcards in English Language Learning. *Journal of Language and Education*, 5(3), 94-105.
- Taniredja, Tukuran dan Hidayati Mustafidah. (2012). *Penelitian Kuantitatif (sebuah pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnanti, Ida Ayu Nyoman Lilis, et al. Pengaruh Media Flashcard Bilingual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Permulaan Anak Kelompok B TK Gugus Mawa Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2018, 6.3: 344-352.
- Young, V. M., House, A., Wang, H., Singleton, C., & Klopfenstein, K. (2011). *Inclusive STEM schools: Early promise in Texas and unanswered questions*. Highly Successful Schools or Programs for K-12 STEM Education: A Workshop. Washington, DC: National Academies. Retrieved May, 1, 2014.